

RISSA ASNAN



## Ajak Paman Sam Bergoyang

Wanita gigih pantang menyerah. Mungkin itu julukan yang tepat bagi Rissa Asnan, pemilik NSR Productions sekaligus konseptor

audisi pencari bakat penyanyi dangdut Amerika, *Dangdut In America*. Meski konsepnya ditolak di tanah kelahirannya, Rissa berusaha memperkenalkan musik dangdut kepada anak muda di Amerika Serikat.

DENGAN mata berkaca-kaca, Rissa curhat soal ditolaknya konsep *Dangdut In America* oleh banyak stasiun televisi di Tanah Air. Rissa menjelaskan, konsep *Dang-*

*dut In America* cukup jelas yakni gelar audisi khusus untuk orang-orang Amerika menyanyikan lagu dangdut. Mereka diberikan pelatihan dan pengejaan syair lagu dalam bahasa Indonesia. Dari ribuan peserta yang

ikut audisi hanya disaring tiga peserta. Konsep itu mulai dilakukan Rissa di Amerika sejak 2007 lalu dan sudah dipatenkan. Perusahaan Rissa, NSR Productions, adalah perusahaan yang menangani konser tur artis-artis Indonesia di Amerika Serikat.

Rissa merekam perjalanannya saat audisi dan pelatihan dangdut dalam kaset rekaman dan membawa konsep brilian tersebut pulang ke Indonesia. Wanita yang mengaku sudah menjadi warga negara Amerika Serikat itu menawarkan konsepnya ke televisi-televisi Indonesia. "Tapi, mereka semua menolak dengan banyak alasan sampai yang menyinggung perasaan," kata Rissa di Jakarta kemarin.

Mengapa pilih dangdut di Amerika? Rissa mengaku hanya dangdut, kebudayaan Indonesia yang belum banyak diketahui di sana. Menurutnya, itu adalah peluang bagus bagi Indonesia. "Konsep saya bisa dikembangkan lagi dengan adanya dukungan dari Indonesia, tapi sampai sekarang tidak," katanya.

Ditolak televisi untuk melakukan kerjasama program tidak membuat Rissa patah arang. Dia tetap memperkenalkan *Dangdut In America* kepada masyarakat langsung dengan membawa pemenangnya, Arreal Hank Tilghman. Bagi Rissa, masyarakat tetap menjadi juri yang tepat apakah program itu bagus atau tidak. "Ternyata responnya luar biasa, di Ancol, Jambi, Bogor, dan Bandung. "Semua memberikan testimoni yang positif," kenang Rissa.

*Dangdut In America* bisa jadi merupakan cikal bakal audisi berskala internasional. Rissa mengatakan arah dan tujuan program untuk memperluas musik dangdut di seluruh dunia. "Nanti mungkin ada *Dangdut In Europe*, *Dangdut In Asia*, atau masih banyak lagi," kata Rissa bersemangat. Rissa



buat album rekaman.

Tak terasa sudah dua kali Rissa menggelar audisi *Dangdut In America*. Pada 2007 terbilang audisinya belum maksimal, kemudian pada 2008 Rissa berhasil meng-

uarkan album bersama pemenang audisi kedua yakni Arreal Hank Tilghman.

"Saya berharap di 2009 saya mendapat dukungan dari Indonesia," harap Rissa. Dia juga mengatakan konsepnya masih bisa dikembangkan lagi jika ada kerjasama dengan pemerintah Indonesia. Misalnya, mendatangkan guru dangdut atau juri yang menilai langsung di Amerika.

"Jurinya bisa penyanyi dangdut tanah air," terang Rissa.

Wanita beranak tiga itu sempat miris melihat perkembangan musik dangdut Tanah Air. Meski dia bukan penyanyi dangdut tetapi dia tahu betul musik dangdut yang sebenarnya. "Generasi Evi Tamala, Cici Paramida sudah tak ada lagi, semua penyanyi dangdut (saat ini) banyak mempertontonkan tubuhnya," kata Rissa. Jika mencari penyanyi dangdut yang seksi, lanjut Rissa, bisa mencari di diskotik striptis Amerika. "Di sana lebih banyak tapi masa itu yang namanya penyanyi dangdut?" keluhnya.

Untuk meraih impiannya menebarkan musik dangdut Tanah Air di Amerika Serikat, Rissa tak mau mundur. Dia rela bolak-balik Amerika-Indonesia untuk memperkenalkan *Dangdut In America*. "Nantinya penyanyi dangdut Amerika dapat duet dengan penyanyi Indonesia *kan*," kata Rissa kemudian tersenyum. Ayo Ris, ajak Paman Sam terus bergoyang... (vit)



FOTO-FOTO: CHARLIE LOPULUA/INDO.POS

tak menyangkal bahwa memperkenalkan suatu program acara kepada instansi pertelevisian tidaklah mudah. Apalagi, dirinya bukanlah siapa-siapa dan bukan selebriti.

"Di sini (Indonesia) *kan* kalau belum terkenal *nggak* ada yang mau berikan sponsor, *nggak* ada yang mau mendukung," tuturnya. Meski tidak mendapatkan sponsor sepeserpun, Rissa rela mengeluarkan uang pribadinya sendiri untuk menggelar audisi. Mulai pelatihan, penjurian, sampai mem-



**Pernak-Pernik Rissa**

Nama : Rissa Asnan  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 10 Agustus 1970  
Profesi : Pengusaha di Delaware Amerika Serikat (NSR Productions)  
Pendidikan : West Valley Collage Saratoga California, Amerika Serikat  
Suami : Prof Fouad Kiamilev  
Anak : Nadia Kiamilev (15), Sabrina

Kiamilev (12), dan Ricky Kiamilev (4)  
Kesibukan saat ini : Konseptor *Dangdut In America*, sebuah audisi menjangkau penyanyi dangdut berbakat asal Amerika Serikat yang nantinya akan berkiperah atau duet dengan penyanyi dangdut Indonesia.

## Sandingkan Dangdut dengan Musik Rap

MEMPERKENALKAN dangdut di Negeri Paman Sam tentu tidak mudah. Negeri Superpower itu lebih akrab dengan rap, reggae atau musik pop dibandingkan lagu-lagu dangdut. Tak heran, Rissa yang sudah pindah kewarganegaraan sejak menikah dengan pria bule itu mencekoki ketiga anaknya dengan lagu-lagu dangdut setiap hari. "Reggae, rap bisa terkenal di mana-mana,

masa iya dangdut *nggak* bisa?" kata Rissa bersemangat. Baginya, tak ada yang tak mungkin di Amerika. "Semua bisa menembus pasar Amerika asalkan sesuai dengan regulasi," ujarnya.

Nah, ngomong-ngomong soal pemilu di AS yang sedang hangat-hangatnya, Rissa mengaku lebih sreg dengan calon dari Partai Demokrat, Barack Obama. Soal ini Rissa ber-

kilah, Obama dan Indonesia memiliki masa lalu yang manis. Obama pernah tinggal di Menteng, Jakarta Pusat, meski tidak lama. Selain itu, kata dia, dia akan merasa lebih bangga karena kelak, jika terpilih, Obama akan menjadi orang hitam pertama yang jadi presiden. "Nah, terkait audisi *Dangdut in America*, pemenangnya juga dari kulit hitam kok (Arreal Hank Tilghman)," selorohnya. (vit)

